

**PEMBERIAN MAKAN PADA BAYI DAN ANAK
DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI
DI KABUPATEN KLATEN**

Sri Wahyuni¹⁾, Astri Wahyuningsih²⁾

DIII Kebidanan, Stikes Muhammadiyah Klaten
sunan_puan@yahoo.com

DIII Kebidanan, Stikes Muhammadiyah Klaten
astrinadine@gmail.com

Abstrak

Pemberian makan yang tidak tepat dapat mengakibatkan anak mengalami malnutrisi, gizi buruk, kecerdasan otak tidak maksimal, menurunkan daya tahan tubuh dan pertumbuhan serta perkembangan terhambat. Pemberian makan yang tepat pada bayi dan anak dapat mempengaruhi kenaikan berat badan secara optimal sehingga anak dapat mengalami pertumbuhan dan berkembang dengan sehat dan baik. Berat badan digunakan untuk memonitor pertumbuhan anak apabila ada masalah dapat diketahui sejak awal sehingga pencegahan dan penanganan dapat segera dilakukan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan PMBA dengan kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Desa Pakahan Jogonalan Klaten. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berkunjung di Posyandu Desa Pakahan Jogonalan Klaten pada periode April sampai Mei 2015 sebanyak 37 bayi. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling diperoleh 37 bayi setelah dilakukan kriteia inklusi eksklusif. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara. Data di analisis dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik PMBA pada bayi usia 6-12 bulan adalah tepat sebanyak 23 responden (62,2%), kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan sebanyak 27 responden (73,0%), p value sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Simpulan ada hubungan antara PMBA dengan kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Desa Pakahan Jogonalan Klaten. Saran bagi responden yaitu agar melakukan praktek PMBA sesuai dengan anjuran yang telah diberikan agar tingkat pertumbuhan berat badan anak lebih baik dan optimal dengan cara lebih aktif mencari informasi mengenai PMBA.

Kata Kunci : PMBA, kenaikan berat badan, berat badan bayi

Abstract

Improper feeding can cause children are malnourished, poor nutrition, intelligence is not the maximum, lowered immune system and stunted growth and development. Proper feeding in infants and children may influence weight gain optimally so that the child can experience growth and progress with healthy and good. Weight loss is used to monitor the growth of children if a problem can be known from the beginning so that prevention and treatment can be done immediately. Objective: to determine the relationship PMBA with weight gain in infants aged 6-12 months Posyandu Pakahan Jogonalan Klaten. This research method is descriptive correlation with cross-sectional time approaches. The population of this research is all mothers with babies aged 6-12 months who visited Posyandu Pakahan Jogonalan Klaten in April-May 2015 as many as 37 babies. Sampling with a total sampling obtained 37 baby after kriteia inklusi exclusion. The instrument used was the questionnaire. Data were analyzed with chi square test. Result: The PMBA practice shows that in infants aged 6-12 months are exactly as many as 23 respondents (62.2%), weight gain infants aged 6-12 months by 27 respondents (73.0%), p value of 0.002 ($p < 0.05$). Conclusion: there is a relationship between PMBA with weight gain in infants aged 6-12 months Posyandu Pakahan Jogonalan Klaten. Advice for the respondents, in order to practice PMBA accordance with the recommendation that has been given so that the growth rate of the child's weight better and optimized in a way more active in seeking information about the PMBA.

Keyword : weight gain, weight baby

PENDAHULUAN

Pemberian Makan pada Bayi dan Anak atau sering disingkat dengan PMBA merupakan salah satu program pemerintah untuk menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kualitas hidup ibu sesuai dengan Millenium Developments Goals yang keempat dan kelima. Selain itu, program PMBA juga bertujuan meningkatkan status gizi dan kesehatan, tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak di Indonesia (Depkes, 2010).

Menurut WHO dan UNICEF tahun 2003 dalam penelitian Anis (2013) bahwa yang tercantum dalam Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, WHO dan UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan dalam praktik PMBA yaitu memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, memberikan ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan serta meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih.

Anak yang mendapatkan nutrisi yang adekuat tidak dapat dipastikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik, apalagi jika nutrisi yang diterima anak tidak adekuat maka dapat menghambat anak mencapai derajat kesehatan yang optimal (Purwitasari, 2009). Menurut Paath, dkk (2005) menyebutkan bahwa kebutuhan nutrisi anak bervariasi sesuai dengan status kesehatan, pola aktivitas dan laju pertumbuhan anak. Semakin besar laju pertumbuhan anak, maka kebutuhan nutrisi anak semakin besar juga. Menilai pola pertumbuhan tentang kebutuhan nutrisi dapat dibuat berdasarkan usia

anak, meskipun pola pertumbuhan anak bersifat individual.

Pemberian makanan pendamping terlalu dini ataupun terlambat merupakan masalah yang umum yang sering terjadi di masyarakat. Pemberian variasi makanan pada anak sangat dibutuhkan karena anak memerlukan asupan nutrisi yang berbeda-beda. Selain praktek yang kurang tepat dalam pemberian makanan, kebiasaan masyarakat juga sangat berpengaruh. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemberian makan pada bayi dan anak yang meliputi usia anak, frekuensi pemberian makanan dalam sehari, jumlah pemberian makanan atau porsi untuk sekali makan, tekstur makanan, variasi makanan, memberikan makanan secara aktif/ responsive pada anak dan selalu menjaga kebersihan (Silawati, dkk, 2013).

Menurut Supariasa (2011) apabila asupan nutrisi yang diberikan kurang, maka akibat yang akan terjadi pada bayi yaitu malnutrisi, mengalami gizi buruk, kecerdasan otak tidak maksimal, menurunkan daya tahan tubuh dan pertumbuhan serta perkembangan yang terhambat. Selain itu, Dobbing dalam Suharjo (2010) menyatakan bahwa terdapat "masa kritis" dalam perkembangan otak manusia di mana pada masa otak berkembang cepat adalah masa yang sangat rawan terhadap gangguan gizi kurang dan ini berada sejak tiga bulan dalam kandungan sampai umur dua tahun, karena jaringan otak anak yang tumbuh normal akan mencapai 80% berat otak orang dewasa sebelum berumur 3 tahun, jika terjadi gangguan gizi kurang dapat menimbulkan kelainan-kelainan fisik maupun mental. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang pernah mengalami gizi kurang sewaktu masih bayi memiliki tingkat kecerdasan IQ yang lebih rendah, dibandingkan

dengan anak yang tidak pernah mengalami gizi kurang sewaktu bayi.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) dengan kenaikan berat badan bayi Di Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif korelasi yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu variabel sebab atau risiko dan variabel akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan dan dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini Di Kabupaten Klaten pada bulan November 2014 sampai Juli 2015. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berkunjung ke Posyandu Di Kabupaten Klaten yang berjumlah 37 ibu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dengan pedoman wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan pengisian kuesioner untuk mengetahui PMBA dengan wawancara sedangkan data sekunder berupa kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan yang diperoleh dari hasil penimbangan dan catatan di buku KIA. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariate menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi PMBA pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Desa Pakahan Jogonalan Klaten

No	PMBA	f	%
1	Ya	23	62,2
2	Tidak	14	37,8
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Desa Pakahan

No	Kenaikan BB	f	%
1	Ya	27	73,0
2	Tidak	10	27,0
Jumlah		37	100

Sumber : Data Sekunder 2015

2. Hubungan PMBA dengan Kenaikan Berat Badan Bayi 6-12 Bulan

Tabel 3. Hubungan PMBA dengan Kenaikan Berat Badan Bayi 6-12 Bulan di Posyandu Desa Pakahan

No	PMB A	Kenaikan BB			X ²	P
		Ya	Tidak	Total		
		f	f	f		
1	Ya	21	2	23	10,357	0,002
2	Tidak	6	8	14		
Jumlah		27	10	37		

Sumber : Data Primer dan Sekunder 2015

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa PMBA pada bayi usia 6-12

bulan Di Kabupaten Klaten sebagian besar yaitu melakukan dengan tepat sebanyak 23 responden (62,2%). Pemberian makan pada anak harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak. Hasil ini didukung oleh Silawati (2013), bahwa dalam praktik PMBA ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu usia anak, frekuensi / berapa kali ibu dalam memberikan makanan dalam sehari, jumlah pemberian makanan atau porsi untuk sekali makan, tekstur makanan, variasi makanan, memberikan makanan secara aktif/ responsive pada anak dan selalu menjaga kebersihan.

Kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan menunjukkan hasil bahwa sebanyak 27 bayi (73,0%) mengalami kenaikan berat badan. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi seorang anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Makanan yang diberikan harus tepat, menurut Bina Gizi (2012: 78-79) yaitu dengan terus memberikan ASI (paling kurang selama 2 tahun) dan memberikan makanan tambahan 4 bintang pada anak. Makanan 4 bintang dibuat dengan memasukan makanan-makanan dari kategori makanan pokok, sayuran dan buah, kacang-kacangan dan makanan hewani.

Peningkatan berat badan sangat dipengaruhi oleh pemberian makanan yang sesuai, baik ASI maupun makanan pendamping ASI lainnya. Jika pemberian makanan bayi dan anak tidak tepat atau tidak benar, hal ini akan membuat gizi kurang, stunting/ pendek, gizi

buruk, balita kurus serta kelebihan berat badan/ obesitas (Bina Gizi, 2012). Selain itu, diperjelas oleh Supriasa (2013), jika bayi mendapatkan asupan nutrisi yang kurang akan mengakibatkan malnutrisi, mengalami gizi buruk, kecerdasan otak tidak maksimal, daya tahan tubuh menurun, pertumbuhan dan perkembangan akan terhambat.

Masalah status gizi atau berat badan pada anak terutama bayi usia 6-12 bulan dapat diatasi dengan strategi pemberian makan yang tepat melalui praktek pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA). Tujuan PMBA menurut Depkes (2010), adalah untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan, tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak di Indonesia

Anilisis bivariat dengan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,002$ berarti $p < 0,05$. Jadi dalam hal ini hipotesa kerja diterima, yang berarti bahwa praktik PMBA akan mempengaruhi kenaikan berat badan bayi sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara PMBA dengan kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Desa Pakahan, Jogonalan, Klaten. Hasil ini dapat dibuktikan dengan praktik PMBA yang tepat, anak cenderung mengalami kenaikan berat badan sebanyak 21 bayi (56,8%) sedangkan praktik PMBA yang tidak tepat, bayi cenderung tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 8 bayi (21,6%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik PMBA yang baik dapat meningkatkan

kenaikan berat badan anak, hal ini sesuai dengan tujuan PMBA menurut Depkes (2010), yaitu meningkatkan status gizi dan kesehatan, tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak Indonesia, melalui strategi peningkatan praktek pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) dengan optimal. Penelitian ini didukung juga oleh Marimbi (2010), asupan zat-zat gizi yang lengkap masih terus dibutuhkan anak selama proses tumbuh kembang terus berlanjut. Makanan memegang peran penting dalam pertumbuhan dan kecerdasan anak. Pola makan yang baik akan mengikuti pola gizi seimbang dengan memenuhi zat-zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh sehingga pertumbuhan anak akan berjalan optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. PMBA pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Desa Pakahan, Jogonalan, Klaten adalah melakukan PMBA dengan tepat sebanyak 23 (62,2%) responden.
2. Kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan adalah 27 (73,0%) bayi.
3. Ada hubungan PMBA dengan kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Desa Pakahan, Jogonalan, Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Bina Gizi, Direktor. 2012. *Panduan Fasilitator Modul Pelatihan*

Konseling Pemberian Makan pada Bayi dan Anak. Direktorat Jendral Bina Gizi dan KIA. Jakarta

Depkes RI. 2013. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) 2013*. <http://www.depkes.go.id/resource/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>. Diunduh tanggal 5 Januari 2015 jam 14.00 WIB.

_____.2013. *Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)*. Didapat dari: <http://gizi.depkes.go.id/pelatihan-pemberian-makan-bayi-dan-anak-pmba>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2014 jam 19.45 WIB.

_____.2010. *Strategi Peningkatan Makanan Bayi dan Anak (PMBA)*. Kementrian Kesehatan. Jakarta.

Haryono, Rudi dan Sulis Setianingsih. 2014. *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Pustaka Baru. Yogyakarta.

Herdiana. 2009. *Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Posyandu Kalikotes Klaten*. STIKES Muhammadiyah Klaten.

Indonesia, Ind. 2013. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten*. Kementrian Kesehatan dan JICA. Jakarta.

Jahari, Abas B., dkk. 2013. *Pedoman Perencanaan Program Gizi Nasional Percepatan Gizi dalam Ragka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. Republik Indonesia. Jakarta.

Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Paath, Erna Francin, dkk. 2005. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. EGC. Jakarta.
- Purwitasari, Desi dan Dwi Maryanti. 2009. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Silawati, dkk. 2013. *Kegiatan Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak (PMBA) dalam Situasi Bencana*. Departemen Komunikasi World Vision Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardjo. 2010. *Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak*. Kanisius. Yogyakarta.